

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber atas hasil penelitian serta pembahasan sehingga didapat kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran. Adapun simpulan, keterbatasan penelitian dan saran akan dijabarkan sebagai berikut.

V.1 Simpulan

Pembahasan yang bisa diambil dari hasil penelitian ini yakni seperti berikut:

1. Bersumber atas uji koefisien determinasi berganda (R^2) bisa didapatkan jika pergantian auditor, ukuran perusahaan dan opini audit secara bersamaan memiliki pengaruh kepada *audit report lag*.
2. Bersumber atas hasil uji statistik t bisa didapatkan jika pergantian auditor tidak punya pengaruh kepada *audit report lag*.
3. Bersumber atas hasil uji statistik t bisa didapatkan jika ukuran perusahaan tidak punya pengaruh kepada *audit report lag*.
4. Bersumber atas hasil uji statistik t bisa didapatkan jika opini audit punya pengaruh kepada *audit report lag*.
5. Rerata *audit report lag* yang berlangsung dalam perusahaan manufaktur selama waktu penelitian yakni 2016 hingga 2018 sejumlah 80,66 hari.

Penelitian ini mempunyai tujuan guna melakukan pengujian secara empiris pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan dan opini audit kepada *audit report lag* dalam perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI periode 2016 sampai tahun 2018 dengan 200 sampel data perusahaan. Kesimpulan berlandaskan atas hasil serta pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor dan ukuran perusahaan tidak punya pengaruh kepada *audit report lag*, sementara itu opini audit punya pengaruh kepada *audit report lag*.

V.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak luput atas keterbatasan yang ada. Mengenai keterbatasan yang ditemui peneliti diantaranya yakni seperti berikut.

1. Penelitian ini dilandaskan atas sumber data sekunder perusahaan di Indonesia yang didapatkan dari website BEI yang kemudian terdapat banyak perusahaan yang dilakukan pengeluaran atas sampel karena tidak lengkapnya data perusahaan yang dibutuhkan.
2. Model penelitian dikatakan lolos uji asumsi klasik, mencukupi uji normalitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi, sedangkan pada uji heteroskedastisitas terdapat salah satu variabel independen yakni ukuran perusahaan yang sedang berlangsung gejala heteroskedastisitas. Akan tetapi, perkiraan dari Ordinary Least Squares (OLS) tetap mengandung ketidakbiasan serta konsisten namun kurang efisien meskipun itu kepada sampel kecil ataupun sampel besar (Mokosolang, 2015).
3. Nilai koefisien determinasi (R^2) mengungkapkan bahwa *audit report lag* hanya dapat dideskripsikan atas variabel pergantian auditor, ukuran perusahaan serta opini audit sejumlah 14,3% serta sisanya sejumlah 85,7% dideskripsikan atas variabel lainnya di luar variabel independen penelitian ini.

V.3 Saran

Rekomendasi pada penelitian ini yang bisa dimanfaatkan kepada pengguna maupun penelitian selanjutnya berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ada, yaitu:

1. Bagi perusahaan dan auditor supaya terus menambahkan kualitas laporan keuangan serta proses pemeriksaannya agar *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan berubah jadi kriteria cepat atau mungkin teramat cepat diselesaikan sehingga informasi laporan keuangan audit semakin relevan serta handal fungsinya dalam penyajian informasi terhadap seluruh pengguna laporan keuangan itu.
2. Perusahaan diharapkan supaya dapat mempertahankan kewajaran dalam pembentukan laporan keuangan agar tidak mendapat opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangannya karena berpengaruh pada lamanya proses pemeriksaan dan publikasi laporan keuangan.
3. Menambahkan atau mencari variabel independen lainnya yang bisa dijadikan faktor-faktor pengaruh *audit report lag* seperti ukuran KAP, ukuran komite audit, dan umur perusahaan.

4. Riset berikutnya diharapkan bisa memanfaatkan referensi dan sampel data yang semakin lebar lain daripada perusahaan manufaktur yang selanjutnya menjadikan semakin kecil peluang pengeluaran sampel berdasar riset yang hendak dilaksanakan.